

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset* Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Idx80 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 – 2023

Rensah Lie
Universitas Buddhi Dharma
Email : rensahlie@gmail.com

ABSTRAK

Audit delay merupakan tantangan krusial dalam pelaporan keuangan perusahaan yang berdampak pada kredibilitas perusahaan dan pengambilan keputusan investor. Keterlambatan proses audit dapat menghambat pemangku kepentingan dalam membuat keputusan secara tepat dan akurat, sehingga penting untuk menelaah faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, ROA, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam IDX80 di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari website IDX, yang mencakup 46 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dari populasi 80 perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa *financial distress* dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure* tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, keempat variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan untuk memitigasi keterlambatan audit, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas pengambilan keputusan.

Kata Kunci: IDX80, laporan keuangan, durasi audit, kredibilitas perusahaan

PENDAHULUAN

Minat investasi di Indonesia meningkat pesat pada 2024, dengan 47% responden dalam survei “*Unlocking Insights into Digital Investment Trends*” menganggap investasi lebih menguntungkan daripada tabungan dan deposito. Hal ini menyoroti pentingnya kualitas serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam mendukung keputusan investasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan transparansi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta membantu menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Merujuk pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 14/POJK.04/2022 mengenai Laporan Tahunan untuk Emiten dan Perusahaan Publik, perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan setelah berakhirnya periode tertentu. Hingga 23 April 2024, 129 perusahaan, termasuk PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Indofarma Tbk (INAF), dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), belum menyampaikan *annual financial statements*, menurut IDXChannel.

Keterlambatan ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) belum cukup efektif untuk mendorong kepatuhan. PT Kimia Farma Tbk baru menyampaikan laporan keuangan pada 1 Juni 2024 dengan opini WDP karena auditor tidak memperoleh bukti yang cukup terkait penyesuaian saldo persediaan dan utang usaha anak perusahaan. Sementara itu, PT Indofarma Tbk akan menyampaikan laporan keuangan konsolidasian pada 3 Juli 2024, dengan opini WDP karena adanya koreksi kesalahan dan penyesuaian yang dilakukan pada anak perusahaan sehubungan dengan penyimpangan terhadap laporan keuangan

dan penyalahgunaan aset yang menyebabkan kerugian sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk proses verifikasi.

Dari kasus diatas mengindikasikan adanya kendala dalam proses audit, seperti pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan, *return on asset* serta *audit tenure* yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kompleksitas audit sehingga dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Menelaah dari kasus diatas, pertumbuhan perusahaan dapat menyebabkan keterlambatan audit karena adanya peningkatan kompleksitas operasi dan transaksi, terutama saat perusahaan memperluas pasar atau menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi, yang membutuhkan lebih banyak waktu bagi auditor untuk melakukan verifikasi.

Terkait penyajian kembali laporan keuangan pada kasus diatas, durasi hubungan antara auditor dan perusahaan juga memengaruhi proses audit, Hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan berpotensi meningkatkan pemahaman terhadap aspek bisnis serta lingkungan operasional perusahaan. Hal ini dapat membantu mengurangi kesalahan interpretasi maupun informasi yang berkaitan dengan bisnis klien, sehingga turut berkontribusi dalam mempercepat proses publikasi laporan keuangan.

Return on Asset menjadi indikator penting karena mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan yang wajar. Rendahnya ROA yang mencerminkan tantangan keuangan, sering memerlukan audit lebih mendalam yang memperpanjang waktu.

Sedangkan perusahaan yang sedang menghadapi tekanan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan informasi terkait kondisi finansial mereka. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa

informasi tersebut dapat memberi dampak negatif pada persepsi pasar, sehingga mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan seperti *window dressing*. Ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial, proses audit biasanya memakan waktu lebih lama karena auditor perlu melakukan analisis ulang terhadap nilai aset serta kewajiban perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka atau statistik hingga interpretasi

Sampel

Ada 80 perusahaan sebagai populasi dalam penelitian ini yang termasuk di IDX80 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023, Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria eliminasi sebagai berikut :

No.	Kriteria	Jumlah data
1	Perusahaan termasuk kategori IDX80	80
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten berada dalam IDX80 selama periode 2021 – 2023.	-22
3	Perusahaan yang laporan keuangannya bukan mata uang rupiah	-12
Jumlah sampel perusahaan		46
Jumlah periode penelitian		3
Jumlah data yang di outlier		26
Total Sampel		112

Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu: Metode observasi dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan yang telah diaudit dari sumber-sumber resmi, seperti situs idx.co.id, laman perusahaan terkait, serta idnfinancials.com. Informasi yang relevan dikumpulkan melalui berbagai referensi, termasuk buku-buku, jurnal penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya yang mendukung. Setelah itu di dokumentasikan.

Teknik Analisis Data

Melibatkan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi sementara uji hipotesis dengan uji t dan uji F. *Tools* atau aplikasi yang digunakan adalah *software* SPSS versi 25.

Operasional Variabel

Indikator yang digunakan yaitu :

Variabel yang diukur	Indikator
Pertumbuhan perusahaan	Mengurangi penjualan bersih tahun berjalan dengan penjualan bersih t - 1 lalu dibagi dengan penjualan bersih t - 1
<i>Audit Tenure</i>	Durasi perikatan antara auditor yang sama dengan <i>auditee</i> , diukur dalam jumlah tahun
<i>Return On Asset</i>	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset tahun berjalan
<i>Financial Distress</i>	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$
<i>Audit Delay</i>	Menghitung selisih antara tanggal tutup buku perusahaan 31 Des sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen

HASIL

1. Uji Normalitas

a. *Asymp. Sig* pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* senilai 0,200 sehingga data terdistribusi normal karena $>$ dari 0,05.

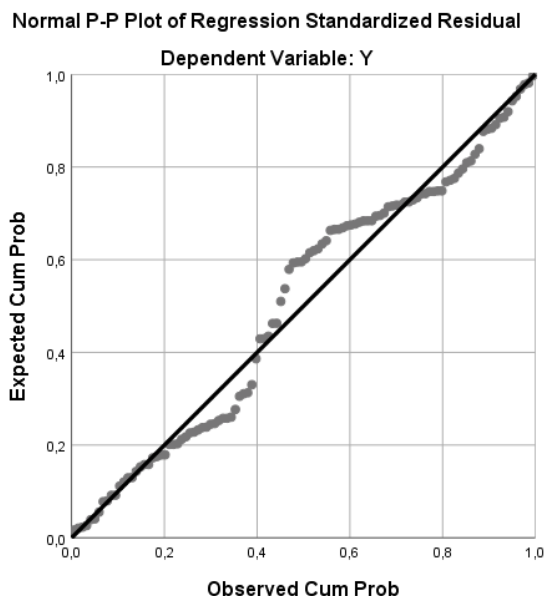
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		21,12059867
Most Extreme Differences	Absolute		,122
	Positive		,092
	Negative		-,122
Test Statistic			,122
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,067 ^d
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound		,060
	Upper Bound		,073

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

Sumber : Diolah di SPSS 25

b. Metode Normal *P-Plot*

Penyebaran data yang konsisten di sekitar garis diagonal dan kesesuaiannya dengan arah garis tersebut menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang normal.



Sumber : Diolah di SPSS 25

2. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis ini, multikolinearitas tidak ditemukan karena nilai *Tolerance*

dari setiap variabel melebihi 0,1, sementara nilai VIF berada di bawah 10.

Coefficients^a

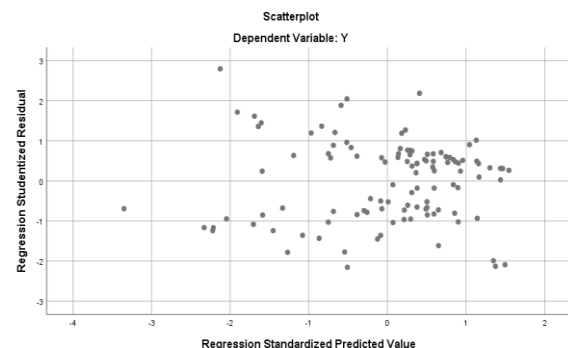
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,936	1,069
	X2	,937	1,067
	X3	,999	1,001
	X4	,998	1,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah di SPSS 25

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa titik-titik tersebar tanpa membentuk pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas.



Sumber : Diolah di SPSS 25

4. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 0.863, dengan total sampel sebanyak 112 dan jumlah variable independen sebanyak 4. Berdasarkan tabel uji *Durbin Watson*, batas bawah (dl) tercatat sebesar 1.6187, sedangkan batas atas (du) adalah 1.7664. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif, karena nilai 0 memenuhi kondisi $0 < 0.863 < 1.6187$.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,524	21,51175	,863

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah di SPSS 25

5. Uji Koefisien Determinasi

Dari output tabel dibawah dapat diketahui bahwa nilai R² (*R square*) adalah 0,524 artinya sumbangan pengaruh dari variabel independent adalah 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,395 ^a	,156	,524

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah di SPSS 25

6. Uji T

Cara membaca T_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus :

$$Df = n - k - 1$$

$$Df = 112 - 4 - 1$$

$$Df = 107.$$

Maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1.98238 dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Audit Delay**
Nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$ dan $T_{hitung} (-0,017) < T_{tabel} (1.98238)$. Oleh karena itu, H1 ditolak.
- Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay**
Nilai signifikan sebesar $0,473 > 0,05$ dan $T_{hitung} (-0,719) < T_{tabel} (1.98238)$. Oleh karena itu, H2 ditolak..
- Pengaruh Return On Asset terhadap Audit Delay**
Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$

dan $T_{hitung} (-3,565) > T_{tabel} (1.98238)$
Oleh karena itu, H3 diterima.

d. Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan $T_{hitung} (2,489) > T_{tabel} (1.98238)$. Oleh karena itu, H4 diterima.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,613		4,108	,000
	X1	-,267	15,488	-,002	,986
	X2	-9,150	12,717	-,066	,473
	X3	-63,468	17,804	-,317	,001
	X4	3,794	1,524	,221	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah di SPSS 25

7. Uji F

Cara membaca F_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus :

$$Df = n - k - 1$$

$$Df = 112 - 4 - 1$$

$$Df = 107$$

Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,46 dan Nilai $F_{hitung} (4,943) > F_{tabel} (2.46)$ dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga H5 diterima.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9150,074	4	2287,519	4,943	,001 ^b
Residual	49514,845	107	462,756		
Total	58664,920	111			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber : Diolah di SPSS 25

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil analisis hipotesis mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan secara terhadap *audit delay* pada perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 periode 2021–2023. Hal ini berarti meskipun pertumbuhan perusahaan dapat

mencerminkan peningkatan ukuran yang diiringi dengan perluasan ekspansi pasar, kecanggihan teknologi serta mengakibatkan peningkatan kompleksitas bisnis tidak secara signifikan mempengaruhi waktu audit.

Hal ini karena pertumbuhan perusahaan selalu berubah menyesuaikan kondisi dari faktor lainnya. Auditor yang berpengalaman dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan klien dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih efisien.

Pernyataan tersebut konsisten dengan temuan dalam penelitian (Fia Alifiyanti, 2023), yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis hipotesis mengindikasikan bahwa *audit tenure* tidak memiliki dampak yang signifikan secara terhadap *audit delay* pada perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 periode 2021–2023. Hal ini berarti durasi hubungan audit yang panjang tidak selalu mengurangi waktu audit.

Meskipun auditor yang telah bekerja memiliki hubungan lama dengan perusahaan serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi perusahaan, auditor tetap mengikuti prosedur standar berdasarkan regulasi dan standar auditing yang berlaku. Setiap siklus audit memiliki fase dan tantangan baru yang tidak bergantung pada durasi hubungan audit. Misalnya, perubahan regulasi, peristiwa signifikan dalam perusahaan, atau kondisi ekonomi eksternal yang terus berubah, semuanya dapat

mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Candra & Anggraeni, 2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi biasanya memiliki operasi yang luas dan kompleks, tersebar di berbagai segmen bisnis atau wilayah.

Perusahaan dengan *return on asset* tinggi umumnya memiliki aktivitas bisnis yang lebih intens, dengan volume transaksi yang lebih besar dan pengelolaan aset yang lebih rumit. Auditor harus meninjau lebih banyak transaksi dan memastikan setiap transaksi dicatat dengan benar serta menilai dampaknya terhadap laporan keuangan.

Akibatnya, berpotensi memperpanjang waktu audit, terutama jika auditor harus melakukan prosedur audit yang lebih rinci untuk memastikan akurasi laporan dan mencegah potensi kesalahan atau kecurangan yang dapat merusak kredibilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Eudia & Wi, 2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh *Financial Distress*

terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 periode 2021–2023. *distress* secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di IDX80 tahun 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* menghadapi berbagai tantangan yang memperumit proses audit. Tantangan ini bisa berupa laporan keuangan yang tidak konsisten, kesulitan dalam pencatatan transaksi, atau ketidakpastian dalam penilaian aset dan liabilitas, pengawasan oleh otoritas regulasi hingga keterbatasan akses sumber daya. Auditor memerlukan waktu tambahan untuk memverifikasi informasi tersebut dalam penyediaan data yang diperlukan oleh auditor, yang pada akhirnya memperpanjang durasi audit. Auditor juga harus melakukan analisis mendalam mengenai kelangsungan hidup perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi, karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seringkali mendapat pengawasan ketat dari otoritas regulasi, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, proses audit menjadi lebih panjang dan detail.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Caroline & Metta, 2023), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset* dan *Financial Distress*

secara simultan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Pertumbuhan perusahaan dan kesulitan keuangan bersifat sementara, mengalami perubahan dan berkaitan, *financial distress* berhubungan dengan *Return On Asset* rendah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi durasi audit. *audit tenure* memiliki pemahaman tentang pengelolaan aset. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan dan berkontribusi dalam menentukan durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* secara parsial pada penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$ dan $T_{hitung} (-0,017) < T_{tabel} (1,98238)$. Dengan demikian, maka pertumbuhan perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor untuk menyelesaikan proses audit.
2. *Audit tenure* tidak secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* secara parsial pada penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar $0,473 > 0,05$ dan $T_{hitung} (-0,719) < T_{tabel} (1,98238)$. Dengan demikian, maka hubungan auditor dengan perusahaan tidak menjamin waktu audit.
3. *Return on asset* secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada secara parsial pada

penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $T_{hitung} (-3,565) > T_{tabel} (1.98238)$. Dengan demikian, maka *Return on asset* yang tinggi, membutuhkan waktu lebih panjang untuk memverifikasi kompleksitas pengelolaan bisnis dan aset.

4. *Financial distress* secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* secara parsial pada penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan $T_{hitung} (2,489) > T_{tabel} (1.98238)$. Dengan demikian, maka auditor memerlukan waktu tambahan untuk memeriksa dan memverifikasi serta mendapatkan bukti yang cukup untuk mendukung laporan keuangan.
5. Pertumbuhan perusahaan, *Audit tenure*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada penelitian ini dengan nilai $F_{hitung} (4,943) > F_{tabel} (2.46)$ dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.001 < 0.05$.

REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Buku 1, edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Perry, C., D. Carson, and A. Gilmore. 2003. Joining conversation: Writing for EJMs editors, reviewers and readers requires planning, care and persistence. *European Journal of Marketing* 37 (5/6): 653-557.
- Agustinus, W. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. 3(1), 2019–2021.
- Alifiyanti, F. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(July), 315–324. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>
- Candra, D., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–7.
- Caroline, C., & Metta, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). 3(2), 1–15
- CNBC Indonesia. (2024). Kimia Farma (KAEF) akui ada pelanggaran laporan keuangan anak usaha. CNBC Indonesia
- Dharma, U. B., Delay, A., Distress, F., Switching, A., & Delay, A. (2024). Pengaruh Firm Size , Solvability , Financial Distress dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportation dan Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 1, 1–9.
- Dluha Madananto Immaduddin, & Sari Andayani. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ROA dan solvabilitas terhadap audit delay. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(2), 637–645.
- Dwi Puryati. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), July 2020.
- Eudia, F., & Wi, P. (2021a). (2021) Frisca -

- Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR (Nikamabi). Nikamabi, 1(1), 59–70. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI>.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>.
- Greiner, L. E. (1998). Evolution and revolution as organisations grow. *Harvard Business Review*, 76(3), 55–68.
- Harmony. (2024). Inilah pengertian laporan keuangan sesuai PSAK: Fungsi dan contoh praktisnya. [harmony.co.id](https://www.harmony.co.id/blog/inilah-pengertian-laporan-keuangan-sesuai-psak-fungsi-dan-contoh-praktisnya/). <https://www.harmony.co.id/blog/inilah-pengertian-laporan-keuangan-sesuai-psak-fungsi-dan-contoh-praktisnya/>
- Hutabarat, F. (2020). analisis kinerja keuangan perusahaan. penerbit Desanta Muliavisitima.
- Hery. (2019). Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan akuntansi.
- Indonesia, C. (2024). Kimia farma (KAEF) akui ada pelanggaran laporan keuangan Anakusaha.
- Isfianadewi, D. (2021). Stategi Pertumbuhan Perusahaan. In Ekonisia.
- IDX Channel. (2024). 145 emiten kena sanksi BEI akibat telat setor lapkeu interim. Diakses pada 10/12/24, 08:51
- IndoPremier.(2024).IPOTNEWS. https://www.indopremier.com/ipotgo/newsDetail.php?news_id=181425&group_news=IPOTNEWS. Diakses pada 10/12/24, 09:27
- Katadata. (2024). BPK Ungkap Fraud Indofarma: Transaksi Fiktif hingga Tarik Utang Pinjol. <https://katadata.co.id/korporasi/indofarma-bpk-ungkap-fraud-transaksi-fiktif-hingga-tarik-utang-pinjol>. Diakses pada 10/12/24, 09:27
- Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 144. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3447>
- Kompas. (2024). Kimia Farma Dibayangi Penutupan Pabrik dan PHK Karyawan. <https://kompas.id/read/berita/2024/kimia-farma-dibayangi-penutupan-pabrik-dan-phk-karyawan>. Diakses pada 10/12/24, 09:27
- Kumparan. (2024). OJK usut laporan keuangan Kimia Farma dan Indofarma yang diduga ada fraud. Kumparan.
- Kurniawan, K. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage *Global Accounting*, 2, 1–5. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/2493>
- Liputan6. (2024). Kimia Farma Rugi Triliunan, Ternyata Ini Penyebabnya. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5613269/kimia-farma-rugi-triliunan-ternyata-ini-penyebabnya?form=MG0AV3&page=2> . Diakses pada 10/12/24, 10:35
- Melyana, M., & Wi, P. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3. No, 1–10.
- Messier, W. F. Jr., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (12th ed.). McGraw Hill LLC.
- Moroney, R., Campbell, F., Hamilton, J., & R, V. (2020). *A practical approach* (4th Canadian ed.).
- Ni'Mah, D. L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan

- dan Audit Changes Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–13.
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13.
- Rankine, R., Sri Anisa, A., Fitriana, F., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Tahun 2019-2023. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(11). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i11.4319>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor eCo-Buss, 5(2), 606–618.
- Salim, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 404–416.
- Satu, B. (2024). Kimia Farma hingga Indo Farma kena sanksi denda karena telat sampaikan laporan keuangan. *beritasatu.com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/2828265/kimia-farma-hingga-indo-farma-kena-sanksi-denda-karena-telat-sampaikan-laporan-keuangan#>
- Sugandha, Janamarta, S., Tholok, F. W., Yanti, L. D., & Aprilyanti, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bisnis Kepada Klien Balai Permayarakatan kelas 1 Tangerang. 2 (1). <https://doi.org/10.31253/ad.v2i1.1081>
- Syofyan, E. (2021). *Good corporate governance (GCG)*. Unisma Press.
- SWA.co.id. (2024). Tren investasi meningkat, 71% orang Indonesia berinvestasi lewat aplikasi. <https://swa.co.id/read/377717/tren-investasi-meningkat-71-orang-indonesia-berinvestasi-lewat-aplikasi>
- Theresia, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 368–380. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Thian, A. (2021). *Dasar-dasar auditing integrated and comprehensive* (Andi). Thio,
- R., & Limajatini. (2023). Pengaruh Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, dan Kesulitan Finansial terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Wijaya, S. N., & Herijawati, E. (2024). Pengaruh auditor switching, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020